

Pemberian Leaflet terhadap Persepsi Kerentanan Mengenai Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur

Leaflet Distribution on Perceived Susceptibility to Cervical Cancer Among Women of Reproductive Age

Feerousah Muzakka Abdillah¹, Dhesi Ari Astuti^{1*}

¹Midwifery Study Program Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

Perceived susceptibility to cervical cancer is an important factor in encouraging preventive behaviors among women of reproductive age (WRA). Health education media, such as leaflets, can be used as tools to improve individuals' knowledge and perceived susceptibility. This study aimed to analyze differences in perceived susceptibility to cervical cancer among women of reproductive age (WRA) before and after leaflet distribution in Baledu Village, Kandungan District, Temanggung Regency. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 59 women of reproductive age selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The research instrument was a perceived susceptibility questionnaire that had been tested for validity using the Pearson product-moment and reliability using Cronbach's alpha coefficient. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. The results showed a p-value of < 0.001, indicating a significant difference between the pre-test and post-test scores. The pre-test results showed that only 16 participants (27.1%) were in the high perceived susceptibility category, whereas this number increased to 32 participants (54.2%) in the post-test. Thus, a significant difference in perceived susceptibility was observed between the pre-test and post-test following leaflet distribution. This study is expected to serve as a basis for the development of health promotion programs, particularly in efforts to increase awareness and participation among women of reproductive age in the early detection of cervical cancer.

Keywords: cervical cancer, health belief model, leaflet, women

Article history :

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883

Submitted 16 April 2026

Accepted 04 August 2026

Published 31 August 2026



Abstrak

Persepsi kerentanan terhadap kanker serviks merupakan faktor penting dalam mendorong perilaku pencegahan pada wanita usia subur (WUS). Dalam penelitian ini, leaflet digunakan sebagai media edukasi kesehatan untuk memperkuat pemahaman wanita usia subur (WUS) mengenai risiko kanker serviks, dengan tujuan meningkatkan persepsi kerentanan terhadap penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi kerentanan WUS mengenai kanker serviks sebelum dan sesudah pemberian leaflet di Desa Baledu, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 59 WUS yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner persepsi kerentanan yang telah dilakukan uji validitas menggunakan *Pearson product-moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed-rank test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* sebesar $<0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 16 orang (27,1%) yang berada dalam kategori persepsi kerentanan tinggi, sedangkan setelah dilakukan pemberian leaflet hasil *post-test* kategori tinggi menunjukkan peningkatan yaitu terdapat 32 orang (54,2%). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi kerentanan WUS antara sebelum dan sesudah pemberian leaflet. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program promosi kesehatan, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi WUS terhadap deteksi dini kanker serviks.

Keywords: *health belief model*, kanker serviks, leaflet, wanita

*Penulis Korespondensi:

Dhesi Ari Astuti, email: dhesi@unisayogya.ac.id



This is an open access article under the **CC-BY** license

Highlight:

- Persepsi kerentanan wanita usia subur terhadap kanker serviks meningkat setelah pemberian edukasi menggunakan leaflet.
- Proporsi wanita usia subur dengan persepsi kerentanan tinggi meningkat pada pengukuran setelah pemberian leaflet.
- Leaflet dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan untuk menyampaikan informasi mengenai risiko kanker serviks dan pentingnya deteksi dini.

PENDAHULUAN

Kanker serviks menjadi permasalahan yang masih dianggap sebagai ancaman bagi wanita usia subur (WUS), terutama karena rendahnya kesadaran terhadap risiko penyakit tersebut. Rendahnya persepsi kerentanan ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam perilaku pencegahan penyakit, seperti pemeriksaan skrining dan vaksinasi, sebagaimana yang digambarkan dalam teori *Health Belief Model* (HBM) bahwa seseorang baru terdorong mengubah perilaku kesehatan jika mereka merasa dirinya rentan terhadap suatu penyakit (Alyafei dan Easton, 2025). Individu yang memiliki persepsi kerentanan tinggi cenderung lebih terdorong untuk melakukan tindakan preventif (Wahyusantoso dan Chusairi, 2021). Hasil studi

internasional menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tanda-tanda risiko kanker masih rendah di negara-negara seperti India, Inggris, Skotlandia, Irlandia, Iran dan Prancis (Sharifikia et al., 2020). Persepsi dan pengetahuan kaitannya sangat erat dalam menjadi faktor pengaruh untuk melakukan upaya pencegahan suatu penyakit (*preventif*). Perlu adanya sebuah pengetahuan hingga akhirnya individu menyadari persepsi bahwa dirinya perlu melakukan upaya *preventif* (Hasanah et al., 2025).

Berbagai survei kesehatan dan penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang rendah terhadap kerentanan kanker serviks. Dalam penelitian yang dilakukan di Provinsi Jawa Barat, Sumatera Selatan, Sulawesi dan DKI Jakarta, persepsi kerentanan menjadi faktor penyebab rendahnya upaya *preventif* dalam mencegah kanker serviks (Hasanah et al., 2025; Dianaulina et al., 2025; Yuliati et al., 2024; Harwati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa strategi promosi kesehatan perlu diarahkan untuk meningkatkan persepsi kerentanan masyarakat terhadap kanker serviks. Fenomena di Provinsi Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Temanggung terlihat dalam laporan kesehatan daerah yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program skrining masih rendah, skrining yang dilakukan hanya 5,5% dari 70% target nasional (Dinkes, 2023).

Data informasi kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2023 menunjukkan bahwa Puskesmas Kandangan merupakan salah satu puskesmas dengan capaian skrining kanker serviks yang masih rendah dibandingkan dengan 26 puskesmas lainnya (Dinkes, 2023). Rendahnya capaian skrining tersebut menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian, karena menunjukkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan persepsi kerentanan dan kesadaran wanita usia subur terhadap risiko kanker serviks. Faktor yang mempengaruhi persepsi individu dalam merasakan kerentanan dimulai dari informasi yang didapatkan melalui lingkungan, edukasi, media sosial, dan media kesehatan lainnya salah satunya media leaflet (Hasanah et al., 2025).

Hasil penelitian Kadek (2025) menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran tentang risiko kanker serviks mempengaruhi persepsi seseorang terhadap upaya pencegahan suatu penyakit. Dalam konteks kanker serviks, persepsi kerentanan adalah keyakinan individu tentang seberapa besar risiko dirinya terkena kanker serviks atau dapat diartikan sebagai penilaian pribadi terhadap risiko berdasarkan pengalaman, gejala, dan pengetahuan Rosenstock (Alyafei dan Easton, 2025).

Pemerintah menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang pedoman nasional tata laksana kanker serviks yang dijelaskan pada KEPMENKES RI Nomor HK.01.07/MENKES/349/2018 bahwa Menteri Kesehatan, gubernur, dan bupati wajib melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tata laksana kanker serviks (Kemenkes, 2021). Hal ini selaras dalam surat keputusan pemerintah Kabupaten Temanggung dalam memberikan pembinaan kepada 26 puskesmas untuk melakukan upaya *preventif* kesehatan pada masyarakat melalui program promosi kesehatan skrining kanker serviks.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada November 2025 melalui wawancara dengan bidan di Puskesmas Kandangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan skrining kanker serviks di wilayah tersebut masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena rendahnya persepsi kerentanan individu. Upaya edukasi melalui pemberian media leaflet telah diterapkan di Puskesmas Kandangan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan. Namun, efektivitas penggunaan leaflet tersebut terhadap perubahan persepsi kerentanan WUS mengenai risiko kanker serviks di wilayah tersebut belum pernah dievaluasi secara kuantitatif. Berdasarkan pernyataan dari WUS di wilayah kerja

Puskesmas Kandangan menyatakan bahwa mereka enggan melakukan pemeriksaan IVA karena malu, takut, dan khawatir dari hasil pemeriksaan.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pemeriksaan skrining di wilayah Kandangan dipengaruhi oleh persepsi individu. Dengan karakteristik penduduk, sebagaimana sikap WUS terhadap skrining kanker serviks yang masih rendah, belum terdapat penelitian pemberian leaflet terhadap persepsi kerentanan mengenai kanker serviks. Maka dari itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis perubahan persepsi kerentanan WUS mengenai kanker serviks sebelum dan sesudah pemberian leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan persepsi kerentanan WUS mengenai kanker serviks sebelum dan sesudah pemberian leaflet. Temuan ini memperkuat urgensi pemberian edukasi menggunakan media leaflet mengenai kanker serviks, guna meningkatkan persepsi kerentanan WUS terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2025. Lokasi penelitian ini adalah Desa Baledu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kandangan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk menilai perubahan persepsi kerentanan WUS sebelum dan sesudah pemberian leaflet. Sampel penelitian berjumlah 59 WUS yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi wanita usia subur yang berusia antara 15–49 tahun yang dapat membaca dan menulis, sementara kriteria eksklusi penelitian ini merupakan wanita usia subur yang tidak hadir dan menolak menjadi subjek. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dari perhitungan rumus *Slovin* dan memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed-rank test*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 wanita usia subur yang tinggal di Desa Caruban, Kecamatan Kandangan. Uji validitas menggunakan *Pearson product-moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,374 maka 13 pernyataan dinyatakan valid untuk mengukur tingkat persepsi kerentanan wanita usia subur mengenai kanker serviks sebelum dan sesudah pemberian leaflet. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* yang menunjukkan nilai 0,769 yang artinya seluruh butir soal dinyatakan reliabel. Kuesioner terdiri dari 13 pertanyaan dengan lima skala likert yaitu STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju yang kemudian dikategorikan menjadi rendah (13-29), sedang (30-46), dan tinggi (47-65). Aspek yang dinilai meliputi persepsi, risiko, pengetahuan, dan kekhawatiran. Penelitian ini sudah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan UNISA No.4983/KEP-UNISA/XII/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik lokasi dan subjek penelitian

Berdasarkan Tabel 1 subjek penelitian ini mayoritas adalah wanita usia subur dengan pekerjaan ibu rumah tangga, yaitu 84,7%. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar subjek memiliki aktivitas utama di lingkungan domestik dan sosial terdekat. Kondisi ini berpengaruh terhadap cara subjek menerima informasi kesehatan,

khususnya kesehatan reproduksi. Pendidikan terakhir didominasi oleh subjek lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 42,4% meskipun sebagian besar subjek memiliki pendidikan formal menengah, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persepsi kerentanan WUS setelah pemberian leaflet kanker serviks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh wanita usia subur (WUS) yang menjadi subjek berstatus menikah (100%). Status pernikahan ini menempatkan seluruh subjek dalam kelompok yang secara sosial dan biologis telah memasuki fase kehidupan reproduksi. Dalam konteks kesehatan reproduksi, perempuan yang telah menikah umumnya memiliki paparan risiko yang lebih relevan terhadap penyakit terkait organ reproduksi, termasuk kanker serviks.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian (n = 59)

Variabel	n	%
Pekerjaan		
IRT (Ibu Rumah Tangga)	50	84,7
PNS (Pegawai Negeri Sipil)	2	3,4
Karyawan Swasta	4	6,8
lainnya (buruh)	3	5,1
Pendidikan		
SD	10	16,9
SMP	25	42,4
SMA/SMK	18	30,5
Diploma	2	3,4
Sarjana	4	6,8
Status Pernikahan		
Sudah	59	100,0
Belum	0	0
Perilaku Seksual		
Sudah	59	100,0
Belum	0	0
Riwayat Skrining		
Sudah	17	28,8
Belum	42	71,2
Riwayat Edukasi		
Sudah	37	62,7
Belum	22	37,3

Sumber: Data primer, 2025

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa seluruh WUS yang menjadi subjek telah melakukan hubungan seksual dengan satu pasangan (100%). Aktivitas seksual merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya infeksi Human Papillomavirus (HPV), yang dikenal sebagai penyebab utama kanker serviks. Oleh karena itu, perilaku seksual subjek menempatkan mereka pada kelompok berisiko terhadap penyakit tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar WUS belum pernah melakukan skrining kanker serviks, yaitu sebanyak 42 orang (71,2%), sedangkan hanya 17 orang (28,8%) yang pernah melakukan skrining. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya persepsi kerentanan terhadap kanker serviks, sehingga penting untuk meningkatkan kesadaran melalui edukasi kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun WUS berada pada kelompok berisiko, partisipasi dalam skrining masih

rendah. Sebanyak 37 WUS (62,7%) sudah mendapatkan edukasi kanker serviks sebelumnya. Hanya 22 (37,3%) WUS yang belum mendapatkan edukasi. Sebagian besar WUS dalam penelitian sudah mendapatkan edukasi sebelumnya, namun tingkat skrining masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapatkan sebelumnya belum membentuk persepsi individu. Pemberian leaflet yang dilakukan peneliti memberikan penguatan terhadap edukasi yang sebelumnya didapatkan, sehingga kategori persepsi kerentanan meningkat.

Persepsi kerentanan WUS sebelum pemberian leaflet kanker serviks

Hasil penelitian dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum pemberian leaflet, mayoritas WUS berada pada kategori persepsi kerentanan sedang sebanyak 38 orang (64,4%), diikuti kategori tinggi 16 orang (27,1%) dan kategori rendah 5 orang (8,5%). Distribusi ini menggambarkan bahwa pada kondisi awal sebagian besar WUS belum sepenuhnya menyadari risiko kanker serviks yang dapat dialami, meskipun seluruh subjek berada pada kelompok berisiko karena telah menikah dan aktif secara seksual.

Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi WUS sebelum pemberian leaflet

Kategori	n	%
Rendah	5	8,5
Sedang	38	64,4
Tinggi	16	27,1
Total	59	100,0

Sumber: Data primer, 2025

Kondisi persepsi kerentanan yang masih didominasi kategori sedang dan rendah menunjukkan bahwa pemahaman WUS terhadap kanker serviks masih terbatas, khususnya terkait faktor risiko, gejala awal, serta pentingnya deteksi dini. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, informasi yang dimiliki WUS belum cukup kuat untuk membentuk kesadaran risiko secara optimal. Oleh karena itu, penguatan edukasi menjadi kebutuhan utama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Hasanah et al. \(2025\)](#) yang menyatakan bahwa sebagian besar WUS memiliki persepsi risiko sedang hingga rendah sebelum diberikan edukasi kesehatan, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi skrining kanker serviks. Penelitian oleh [Rosmawati dan Wijayanti \(2024\)](#) juga menemukan bahwa rendahnya persepsi kerentanan sebelum intervensi disebabkan oleh kurangnya paparan informasi yang terstruktur dan mudah dipahami. Dengan demikian, hasil *pre-test* dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa WUS membutuhkan intervensi edukatif yang efektif untuk meningkatkan persepsi kerentanan terhadap kanker serviks.

Persepsi kerentanan WUS setelah pemberian leaflet kanker serviks

Hasil *post-test* dalam Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan persepsi kerentanan WUS setelah diberikan edukasi menggunakan media leaflet sesuai SOP. Sebanyak 32 WUS (54,2%) berada pada kategori persepsi tinggi, sementara kategori sedang berjumlah 26 orang (44,1%) dan hanya 1 orang (1,7%) yang masih berada pada kategori rendah.

Tabel 3. Distribusi frekuensi persepsi WUS setelah pemberian leaflet

Kategori	n	%
Rendah	1	1,7

Kategori	n	%
Sedang	26	44,1
Tinggi	32	54,2
Total	59	100,0

Sumber: Data primer, 2025

Meskipun belum seluruh subjek mencapai kategori tinggi, peningkatan ini menunjukkan perubahan yang bermakna dibandingkan kondisi sebelum intervensi. Peningkatan persepsi kerentanan ini menunjukkan bahwa leaflet yang disusun secara terstruktur dan disampaikan sesuai SOP mampu meningkatkan pemahaman WUS mengenai kanker serviks. Informasi yang disajikan secara ringkas, jelas, dan dapat dibaca ulang memungkinkan subjek untuk memahami materi secara bertahap, sehingga meningkatkan kesadaran akan risiko penyakit yang dihadapi.

Penelitian lain oleh [Aturrohman](#) (2024) menyatakan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media cetak efektif meningkatkan persepsi kerentanan karena media tersebut mudah diakses, tidak bergantung pada teknologi, dan sesuai untuk masyarakat pedesaan. Dengan demikian, hasil *post-test* dalam penelitian ini memperkuat bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan persepsi kerentanan WUS.

Perbedaan persepsi kerentanan sebelum dan sesudah pemberian leaflet

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat persepsi kerentanan WUS sebelum dan sesudah diberikan media leaflet mengenai kanker serviks yang didapatkan dari hasil analisis statistik bahwa uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

Tabel 4. Hasil analisis persepsi kerentanan sebelum dan setelah diberikan media leaflet

Pemberian Leaflet	Persepsi Kerentanan									<i>Wilcoxon</i> <i>P</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
<i>Pre-test</i>	5	8,5	38	64,4	16	27,1	59	100	<0,001	
<i>Post-test</i>	1	1,7	26	44,1	32	54,2	59	100		

Keterangan: *Uji *Wilcoxon*, signifikan jika *p-value* < 0,05

Persepsi kerentanan merupakan pemikiran individu terhadap penerimaan bahwa individu berpotensi memiliki risiko dari kondisi kesehatan berdasarkan pengalaman, gejala, dan pengetahuan yang dimilikinya ([Dianaulina et al.](#), 2025). Persepsi kerentanan WUS berkaitan dengan perasaan kekhawatiran, risiko, hingga pengetahuan kanker serviks. Dalam teori *Health Belief Model* (HBM), semakin tinggi tingkat persepsi kerentanan seseorang, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan upaya pencegahan penyakit ([Alyafei dan Easton](#), 2025).

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat 1 WUS (1,7%) yang berada pada kategori persepsi kerentanan rendah setelah dilakukan *post-test*. Temuan ini adalah hasil yang tidak sepenuhnya diharapkan setelah pemberian leaflet. Meskipun begitu 1 WUS yang berada dalam kategori rendah ini tetap mengalami peningkatan berdasarkan skor yang didapat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Rendahnya persepsi kerentanan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan kemampuan subjek dalam memahami informasi, rendahnya minat baca dan rendahnya komunikasi. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media edukasi leaflet belum tentu efektif secara optimal apabila tidak disesuaikan dengan karakteristik sasaran dan tidak disertai penguatan melalui komunikasi interpersonal (WHO, 2020).

Hasil analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai *p-value* $<0,001$ ($p < 0,05$), ketika nilai ini sesuai maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat persepsi kerentanan WUS sebelum dan sesudah diberikan media leaflet mengenai kanker serviks. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan persepsi kerentanan setelah pemberian leaflet sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), yang mencakup aspek pengertian, faktor risiko, gejala, penanganan, dan pencegahan kanker serviks.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Warsinah et al. (2023) bahwa leaflet mampu meningkatkan minat WUS untuk melakukan skrining kanker serviks dari hasil analisis sebelum dan sesudah pemberian media leaflet. Peran bidan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi khususnya mengenai kanker serviks sangatlah penting. Edukasi dapat memberikan informasi tambahan pada individu yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan. Informasi yang diberikan dapat dilakukan menggunakan media baik secara kelompok maupun individu (Raidanti dan Wijayanti, 2022). Bidan berperan penting dalam stabilisasi masyarakat khususnya kesehatan. Bidan dapat berinteraksi langsung pada masyarakat di tingkat komunitas untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada persepsi kerentanan WUS mengenai kanker serviks sebelum dan sesudah pemberian media leaflet. Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kategori persepsi kerentanan WUS setelah pemberian edukasi menggunakan media leaflet. Sebelum edukasi, sebagian besar subjek berada dalam kategori persepsi kerentanan sedang. Setelah edukasi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan kategori persepsi kerentanan, dengan mayoritas subjek berada pada kategori sedang dan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet dapat menjadi salah satu media dalam penyampaian informasi mengenai risiko dan pencegahan kanker serviks, dengan dukungan peran bidan dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi. Penelitian ini hanya mengkaji salah satu aspek dalam teori *Health Belief Model* (HBM). Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji seluruh aspek dalam teori HBM secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung atas izin yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Kandangan. Kami juga berterima kasih atas partisipasi dan kerja sama subjek wanita usia subur yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kandangan serta ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak di Puskesmas Kandangan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah yang membantu proses pengambilan data selama penelitian dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyafei, A., Easton-Carr, R., 2025. The Health Belief Model of Behavior Change. StatPearls Publishing, Florida.
- Anggraini, N., Rokayah, K., 2023. Pengaruh Peran Media Promosi Kesehatan, Dukungan Suami dan Self Awareness terhadap Minat Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan IVA Test di Puskesmas Lemah Abang Kabupaten Karawang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 9(S2), 256–269. <https://doi.org/10.33023/Jikep.V9i4.1644>
- Aturrohman, B., 2024. Efektivitas Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan PUS tentang Pemeriksaan IVA. *Journal of Comprehensive Science* 3(3), 518–532. <https://doi.org/10.59188/Jcs.V3i3.638>
- Dianaulina, D., Fajar, N.A., Rahmiwati, A., 2025. Pengaruh Persepsi Risiko dan Hambatan (HBM) terhadap Adopsi Skrining Kanker Serviks pada Wanita Usia Produktif. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 5(6), 989–996. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5494824>
- [Dinkes] Dinas Kesehatan., 2023. Laporan Kesehatan Daerah Tahun 2023 Dinas Kesehatan Temanggung. Dinas Kesehatan Temanggung.
- Harwati, A.R., 2023. Persepsi Remaja Putri tentang Kanker Serviks: Teori Health Belief Model. *Malahayati Health Student Journal* 3(12), 4127–4135. <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V3i12.12538>
- Hasanah, S., Sari, D.P., Amiruddin, S.H., Rahmawati, N., 2025. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks dengan IVA Test di UPTD Puskesmas Talagabodas Kota Bandung. [Manuskrip]. STIKes Dharma Husada, Bandung.
- Kadek, A.S., 2025. Perbedaan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat Sebelum dan Sesudah Pemberian Leaflet Edukasi Kanker Serviks. [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali.
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan., 2021. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Raidanti, D., Wijayanti, R., 2022. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Literasi Nusantara Abadi*, Kota Malang.
- Rosmawati, S., Wijayanti, W., 2024. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim terhadap Tingkat Pengetahuan pada WUS di Desa Gemaharjo Kabupaten Pacitan. [Manuskrip]. STIKes Kusuma Husada, Surakarta.
- Sharifikia, I., Rohani, C., Estebarsari, F., Matbouei, M., Salmani, F., Hossein-Nejad, A., 2020. Health Belief Model-Based Intervention on Women's Knowledge and Perceived Beliefs about Warning Signs of Cancer. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing* 6(4), 431–439. https://doi.org/10.4103/Apjon.Apjon_32_19
- Taflinger, S., Sattler, S., 2024. A Situational Test of the Health Belief Model: How Perceived Susceptibility Mediates the Effects of the Environment on Behavioral Intentions. *Social Science & Medicine* 346, 116715. <https://doi.org/10.1016/J.Socscimed.2024.116715>
- Wahyusantoso, S., Chusairi, A., 2021. Hubungan Health Belief Model pada Perilaku Prevensi Saat Pandemi COVID-19 di Kalangan Dewasa Awal. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental* 1(1), 129–136. <https://doi.org/10.20473/Brpkm.V1i1.24706>

- Warsinah, N., Iriani, O.S., Meliyanti, M., Suryani, I., 2023. Pengaruh Media Informasi Menggunakan Leaflet tentang IVA Test terhadap Minat WUS untuk Melakukan IVA Test di Puskesmas Bojongsoang. [Manuskrip]. STIKes Dharma Husada Bandung.
- [WHO]. World Health Organization., 2020. Global Strategy to Accelerate the Elimination of Cervical Cancer As A Public Health Problem [WWW Document]. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240014107>. [Diakses Januari 2026].
- Wriskayanti, C., Masluroh, M., 2024. Peran Media Promkes, Dukungan Suami dan Persepsi terhadap Pengambilan Keputusan WUS dalam Melakukan Skrining Kanker Serviks. *Malahayati Nursing Journal* 6(11), 4644–4654. <https://doi.org/10.33024/Mnj.V6i11.14225>
- Yuliati, S., Nasrayanti, N., Meisyaroh, M., 2024. Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Media Leaflet terhadap Perilaku Pemeriksaan Kanker Serviks pada WUS di Desa Wansugi Kabupaten Muna. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan* 3(1), 40–50. <https://jurnal.itkesmusidrap.ac.id/JPKK/article/view/525/444>